

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Mudyahardjo (2010) “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup”. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dan semua komponen pengajaran akan berproses didalamnya. Komponen inti dari pengajaran yakni, guru dan siswa yang melakukan tugas dan tanggungjawab dalam kebersamaan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan ini sangat tergantung pada masalah-masalah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Artinya apabila pengelolaan kelas telah ditata dengan baik maka diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif yang memungkinkan tercapainya kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. “Kondisi kelas yang kondusif merupakan suasana kegiatan belajar mengajar yang sebahagian besar jauh dari hambatan dan gangguan, baik yang bersumber dari anak didik maupun dari luar diri anak didik” (Rohani, 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa akan semakin giat dan senang untuk belajar dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan bahan pelajaran, atau dengan kata lain siswa akan semakin termotivasi untuk belajar dengan kondisi kelas yang kondusif.

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang karena dengan belajar seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga orang

tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Belajar merupakan perkembangan hidup manusia yang dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup (Suryani 2012).

Nana Sudjana (2014) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkahlaku, keterampilan, kecakapan kebiasaan dan perubahan-perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup manusia sebagai bentuk perubahan pada diri manusia itu sendiri dalam berbagai aspek kehidupannya.

Matapelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah salahsatu mata pelajaran kurikulum 2013 di SMA Negeri 20 Medan Belawan, yang mana salah satu kompetensi didalamnya membahas tentang pengolahan sampah, yaitu pengolahan limbah kertas.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses (*Wikipedia*). Jenis-jenis sampah ada bermacam-macam salah satunya adalah sampah organik, saluh satu jenis sampah organik yang paling sering kita jumpai adalah sampah kertas atau limbah kertas. Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang paling banyak memproduksi limbah kertas. apabila dibiarkan begitu saja maka limbah kertas akan terus menumpuk

dan merusak pemandangan serta dapat menimbulkan bau tak sedap dan menjadi sumber berbagai macam penyakit. maka dari itu salah satu cara penanggulangannya ialah mendaur ulang sampah tersebut dengan cara mengajarkan kepada siswa bagaimana cara memanfaatkan kembali sampah kertas tersebut dan membuatnya menjadi sebuah karya yang berguna serta memiliki nilai artistik dan nilai jual yang tinggi.

Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan merupakan matapelajaran yang memerlukan praktek dalam proses pembelajarannya namun di SMA Negeri 20 Medan Belawan ditemukan masalah tentang hasil belajar siswa yang rendah pada matapelajaran tersebut.

Tabel 1. Persentase ulangan siswa Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Kelas XI IPS SMA Negeri 20 Medan Belawan

Kelas	Jumlah	Nilai Rata-Rata Ulangan	< KKM	<KKM	KKM
XI IPS 1	32	73,32	8	23	70
XI IPS 2	31	68,40	17	15	70
Jumlah	63	141.72	30	33	140

(sumber: Tata Usaha SMA Negeri 20 Medan)

Tabel diatas merupakan hasil nilai ulangan siswa pada matapelajaran prakarya dan kewirausahaan yang diperoleh dari tata usaha pada saat observasi yang menunjukkan silai siswa yang cukup rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika guru SMA Negeri 20 Medan menyampaikan materi dikelas ternyata banyak siswa yang tidak kondusif dan hanya mengikuti apa yang dikatakan guru dan kurangnya kreatifitas dalam belajar. hal ini terlihat dari aktivitas siswa didalam kelas yang cenderung pasif. siswa tidak banyak bertanya dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa tidak

berani mengungkapkan pendapatnya dan cenderung menunggu jawaban dari guru. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun salah satu faktor eksternalnya adalah pengelolaan kelas dan faktor internalnya adalah kreativitas belajar.

Pengelolaan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2014) adalah “Pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan”. Uzer Usman (2014) juga berpendapat bahwa “Pengelolaan Kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2015) “Pengelolaan Kelas Merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana belajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa, dan lingkungan belajar yang menyenangkan siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru juga dituntut dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berhimpun semua siswa dan guru, dalam rangka menerima bahan ajar dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan kreativitas menurut Sukmadinata (2013) “Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat”.

Menurut Sitorus (2009) kreativitas dapat diartikan “Keinginan yang membara, responsive terhadap kendala, efisien terhadap uang dan waktu, analisa situasi dan kondisi, tidak goyah dengan gejolak, inisiatif senantiasa ada, fikiran dikonsentrasikan pada tujuan”. Siswa yang kreatif adalah siswa yang penuh dengan keterbukaan terhadap segala sumber yang dimilikinya, mengolah sumber tersebut untuk mencari alternatif. Siswa yang kreatif mampu mengambil keputusan yang bijak, mampu melahirkan gagasan-gagasan baru.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang kreatif adalah siswa yang dapat berinteraksi dengan lingkungan dimana ia berada, mampu mengembangkan talenta yang dimilikinya dan belajar menggunakan kemampuan sendiri secara optimal. Hal-hal baru tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dari sebelumnya.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah kreativitas belajar siswa didalam kelas yaitu dengan melakukan pengelolaan kelas yang tepat oleh guru. Seperti yang dikatakan oleh Djamara (2013) pengelolaan kelas adalah “Agar siswa betah tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya”.

SMA Negeri 20 Medan adalah sekolah yang terletak di daerah pelabuhan Belawan, yang mana suhu udaranya sangat panas dan lingkungannya juga masih kurang bersih dan masyarakatnya masih kurang peduli dengan kebersihan lingkungan tempat tinggalnya, maka dari itu peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian yang cocok dengan masalah yang akan diteliti yang berjudul " Hubungan Pengelolaan Kelas Dan Kreativitas Belajar Dengan Hasil Praktek PengolahanLimbah Kertas Di SMA Negeri 20 Medan Belawan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakan pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Negeri 20 Medan Belawan?
2. Bagaimanakan kreativitas belajar siswa di SMA Negeri 20 Medan Belawan ?
3. Bagaimanakan hasil praktek pengolahan limbah kertas di SMA Negeri 20 Medan Belawan ?
4. Bagaimana hubungan pengelolaan kelas dengan hasil praktek pengelolaan limbah kertas di SMA Negeri 20 Medan Belawan ?
5. Bagaimana hubungan kreativitas belajar dengan hasil praktek pengolahan limbah kertas di SMA Negeri 20 Medan Belawan ?
6. Apakah ada hubungan antara pengelolaan kelas dan kreativitas belajar dengan hasil praktek pengolahan limbah kertas di SMA Negeri 20 Medan Belawan ?

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka berdasarkan uraian dari indentifikasi masalah diatas Peneliti membuat pembatasan tentang :

1. Pengolahan limbah kertas, yang diolah hanya limbah kertas karton, kertas buku dan koran.
2. Sampah kertas yang diolah adalah sampah kertas yang belum terkontaminasi.
3. Kelas yang menjadi objek penelitian adalah kelas XI IPS
4. Kertas bekas diolah menjadi kotak pensil

### D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimanakan pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Negeri 20 Medan Belawan?
2. Bagaimanakan kreativitas belajar siswa di SMA Negeri 20 Medan Belawan ?
3. Bagaimanakan hasil praktek pengolahan limbah kertas di SMA Negeri 20 Medan Belawan ?
4. Apakah ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil praktek pengolahan limbah kertas di SMA Negeri 20 Medan Belawan ?

5. Bagaimana hubungan kreativitas belajar dengan hasil praktek pengolahan limbah kertas di SMA Negeri 20 Medan Belawan ?
6. Apakah ada hubungan antara pengelolaan kelas dan kreativitas belajar dengan hasil praktek pengolahan limbah kertas di SMA Negeri 20 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Negeri 20 Medan Belawan?
2. Untuk mengetahui Kreativitas belajar siswa di SMA Negeri 20 Medan Belawan ?
3. Untuk mengetahui Hasil Praktek Pengolahan limbah kertas di SMA Negeri 20 Medan Belawan ?
4. Untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dan kreativitas belajar dengan hasil praktek pengolahan limbah kertas di SMA Negeri 20 Medan Belawan ?

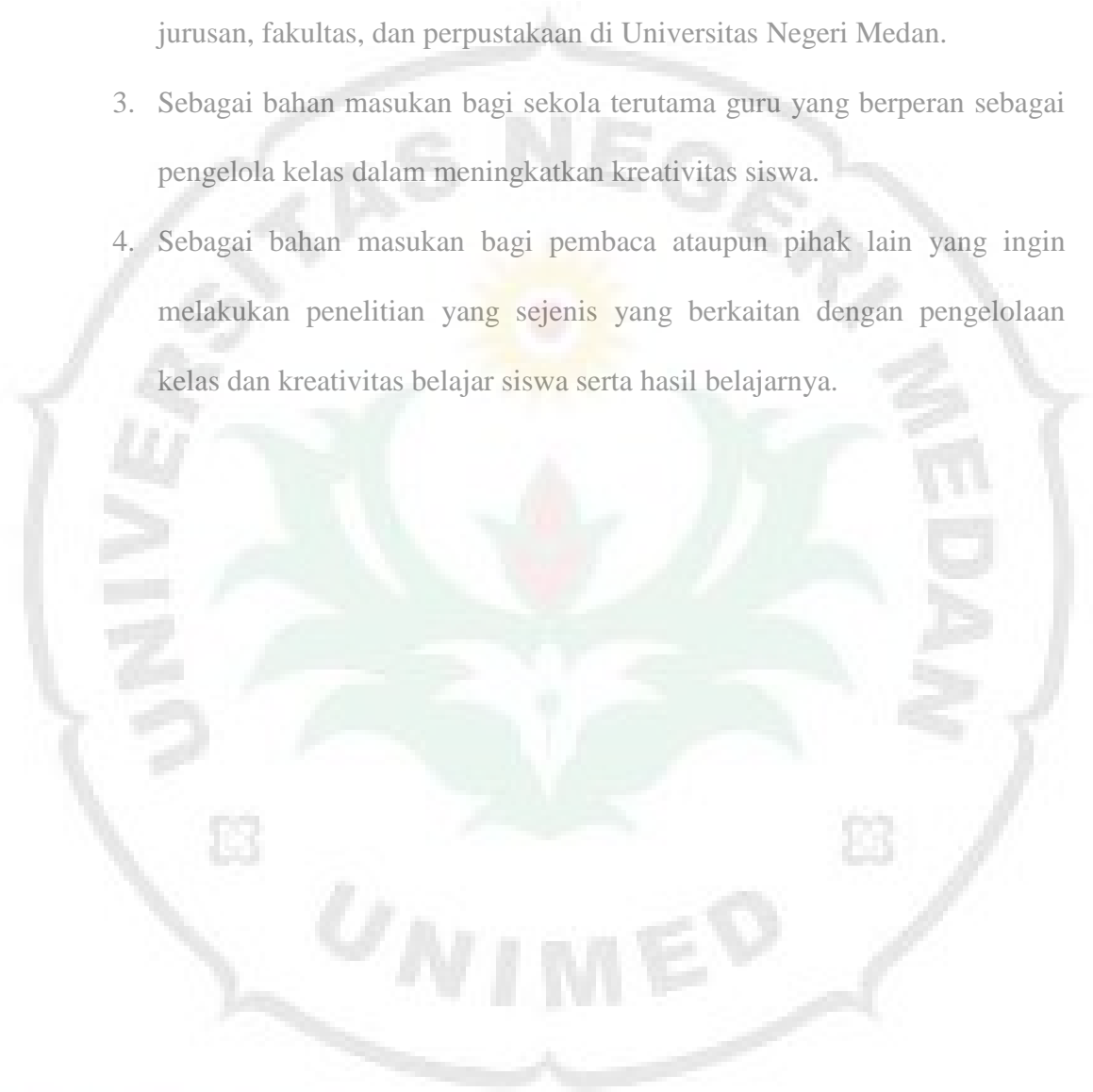
### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam hal pengelolaan kelas dan kreativitas belajar siswa mengingat peneliti adalah calon pendidik.



2. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, dan perpustakaan di Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekola terutama guru yang berperan sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan kreativitas siswa.
4. Sebagai bahan masukan bagi pembaca ataupun pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan kreativitas belajar siswa serta hasil belajarnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY